



Peningkatan Perkembangan Bahasa Menggunakan Media Video Berbasis TIK Pada Anak Kelompok B-2 RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang Kab. Solok Selatan

Dyana Mukarramah Ahmad^{1*}, Yunadil Husni¹, Dian Sarmita¹, Afrimon¹, Yelly Martaliza¹

¹STKIP Widiaswara Indonesia, Indonesia

* Corresponding Email: dyanamukarramah@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low level of language development in children in group B-2 RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang. The solution to solving this problem uses ICT-based video media. This research aims to describe the increase in language development. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were children from group B-2 RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang, Sungai Pagu District, South Solok Regency, in the first semester of the 2023/2024 academic year. This research was carried out over two cycles, each cycle having 2 meetings consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the first cycle of research showed an increase in children's language development, namely 6%, meeting I was 61%, and meeting II was 67%. In cycle II, the increase in children's language development was 6%, meeting I was 83%, and meeting II was 89%. Assessment of teacher activities in cycle I, meeting 1, 67%; in cycle I, meeting 2, 72%. In cycle II, meeting 1, 89% increased in cycle II, meeting 2, 94%. Furthermore, in cycle I, meeting 1, children's activities were 61%, increasing in cycle I, meeting 2, 67%. In cycle II, meeting 1, 83% increased in cycle II, meeting 2, 89%. Based on the results of this research, it can be concluded that ICT-based video media can improve children's language development.

Keywords: Language, learning media, audio visual, video, ICT based.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat perkembangan bahasa pada anak kelompok B-2 RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media video berbasis ICT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan perkembangan bahasa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B-2 RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan semester I tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak yaitu 6%, pertemuan I sebesar 61%, dan pertemuan II sebesar 67%. Pada siklus II peningkatan perkembangan bahasa anak sebesar 6%, pertemuan I sebesar 83%, dan pertemuan II sebesar 89%. Penilaian aktivitas guru siklus I pertemuan 1, 67%; pada siklus I pertemuan 2, 72%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89% meningkat pada siklus II pertemuan 2 sebesar 94%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 1 aktivitas anak sebesar 61% meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 67%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83% meningkat pada siklus II pertemuan 2 sebesar 89%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media video berbasis TIK dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Keywords: Bahasa, media pembelajaran, audio visual, video, berbasis TIK.

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Terdapat beberapa aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu nilai agama, moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia 6 (Likhar, Baghel, & Patil, 2022; van der Veer, Cantell, Minnaert, & Houwen, 2024) atau 8 tahun (Sousa & Moss, 2022). Oleh sebab itu, penting melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar, menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Pembelajaran anak usia dini bisa memblur dengan kegiatan lainnya yang dirancang dalam kurikulum PAUD tanpa harus membuat anak-anak terbebani. Adakalanya tidak diperlukan waktu ataupun momentum khusus untuk mengajarkannya. Anak-anak bisa belajar melalui media-media pembelajaran yang dirancang atau disediakan guru. Oleh sebab itu, penting untuk guru menggunakan media-media pembelajaran inovatif yang akan dapat membantu perkembangan anak.

Media pembelajaran dapat membantu proses belajar anak (Greve et al., 2022). Media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi perkembangan yang ingin dicapai. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan dan di semua kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Guru harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, seperti menggunakan majalah, buku, surat kabar, gambar, video, dan lainnya. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk menarik minat anak, sehingga anak dapat lebih fokus dan senang dalam belajar.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi awal di RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang, pada observasi awal terdapat beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, anak belum bisa melanjutkan sebagian cerita yang diperdengarkan. *Kedua*, anak belum berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan. *Ketiga*, anak kesulitan dalam merangkai kata. *Keempat*, anak belum bisa mengungkapkan pendapatnya. *Kelima*, anak kurang tertarik dan termotivasi pada akhirnya menyebabkan anak tidak memahami apa yang dipelajarinya. *Keenam*, anak belum berpartisipasi saat melakukan senam. *Ketujuh*, anak belum bisa menggunakan gunting dengan baik.

Riyanti (2020) menjelaskan bahasa sebagai salah satu yang mendasar untuk membedakan binatang dengan manusia. Sang pencipta menganugerahi bahasa pada setiap manusia agar mampu berinteraksi dengan manusia lainnya dan dapat memecahkan masalah. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi, ujaran, simbol-simbol untuk berkomunikasi yang mencakup daya cipta dan aturan. Ini terdapat dalam susunan kata-kata yang dirangkai membentuk kalimat dan wacana baik lisan maupun tulis. Bahasa yang hanya dimiliki manusia ini selalu berkembang dan tidak pernah berhenti.

Sari, Darwin, & Gusti (2021) menjelaskan perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Kurniawan & Kasmianti (2020) mengemukakan bahwa dapat diidentifikasi empat keterampilan penting bagi anak dalam berbahasa secara berurutan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Guslinda & Kurnia (2018) menjelaskan media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar dan mencapai hasil yang optimal.

Rosyid & Nanda (2021) menjelaskan bahwa audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima.

Penggunaan video dapat membantu proses pembelajaran efektif karena video merupakan media yang melibatkan dua indra, yang pendengaran dan penglihatan,

dan apa yang dipandang oleh mata dan didengar oleh telinga lebih cepat, lebih mudah untuk dipahami dan diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengarkan saja. Pagarra, dkk. (2022) menyatakan media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indra pendengaran dan indra penglihatan. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Kelebihan dan kelemahan media video menurut Anderson dalam Pagarra, dkk. (2022), yaitu (a) dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. (b) dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. (c) dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas. (d) dengan video siswa dapat belajar secara mandiri. Ramli (2012: 89-90) menjelaskan di samping kelebihan, video juga mempunyai beberapa kelemahannya diantaranya, yaitu (1) perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan. (2) sifat komunikasinya yang satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain. (3) kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. (4) memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Yunita (2020) mengemukakan teknologi informasi mempunyai pengertian luas meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2017) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Waktu penelitian dilaksanakan bertepatan dengan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 25 Oktober 2023 dan hari Jumat 27 Oktober 2023. Siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Senin 6 November 2023 dan Kamis 9 November 2023. Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus oleh peneliti dengan rekan sejawat, yaitu (1) guru

menyampaikan materi, (2) menjelaskan kepada anak penggunaan media video dalam proses pembelajaran, (3) menyajikan informasi, (4) memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan (5) evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data

3.1.1 Kondisi Awal

Kondisi awal dari hasil observasi, terdapat lima anak-anak dengan persentase 62,5% yang Belum Berkembang (BB), karena anak masih dibantu oleh guru pada saat melakukan kegiatan. Dua anak-anak dengan persentase 25% yang Mulai Berkembang (MB), karena anak sudah mulai bisa melakukan kegiatan, namun masih dibantu oleh guru. Terdapat satu anak-anak dengan persentase 12,5% yang berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah tidak dibantu, tidak diingatkan lagi, dan juga dia sudah bisa mengerjakan kegiatannya sendiri dalam pengawasan guru sampai selesai. Tidak terdapat atau 0 anak dengan persentase 0% yang Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini disebabkan karena belum ada anak yang dapat melakukan kegiatan secara mandiri, dan belum ada yang dapat membantu temannya dalam kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah dan masih belum berkembang dengan baik. Kesimpulan dari kondisi di atas adalah pencapaian indikator yang ditetapkan belum tercapai, yaitu jumlah anak yang nilainya BSH dan BSB belum mencapai 75%. Maka dari itu, untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, peneliti menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk lebih terlibat dan dapat memahami pembelajaran yang disajikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan, yaitu media video berbasis TIK.

3.1.1 Siklus 1

3.1.1.1 Hasil Pengamatan Guru dan Anak Siklus I

Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh *observer 1* mengamati aspek guru dan *observer 2* mengamati aspek anak. *Observer* dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis. Proses pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil pengamatan pada aspek guru dan anak siklus I pertemuan 1 dan 2. Pada aspek guru pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 12 dengan persentase 67%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 13 dengan persentase 72%. Sedangkan pada aspek anak pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 11

dengan persentase 61%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 12 dengan persentase 67%.

3.1.2 Siklus 2

3.1.2.1 Hasil Pengamatan Guru dan Anak Siklus II

Hasil pengamatan pada aspek guru dan anak siklus II pertemuan 1 dan 2. Pada aspek guru pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 16 dengan persentase 89%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 17 dengan persentase 94%. Sedangkan pada aspek anak pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 15 dengan persentase 83%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 16 dengan persentase 89%.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Media Video Berbasis TIK pada Siklus I dan II

Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada tema makanan, kebersihan dan kesehatan. Pada aspek guru dan anak siklus I pertemuan 1 dan 2. Siklus I pada aspek guru pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 12 persentase 67% dengan kategori keberhasilan baik (B). Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 13 persentase 72% dengan kategori keberhasilan baik (B). Sedangkan pada aspek anak pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 11 persentase 61% dengan kategori keberhasilan baik (B). Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 12 persentase 67% dengan kategori keberhasilan baik (B).

Siklus II pada aspek guru dan anak siklus II pertemuan 1 dan 2. Pada aspek guru pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 16 persentase 89% dengan kategori keberhasilan sangat baik (SB). Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 17 persentase 94% dengan kategori keberhasilan sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek anak pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 15 persentase 83% dengan kategori keberhasilan sangat baik (SB). Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh, yaitu 16 persentase 89% dengan kategori keberhasilan sangat baik (SB).

3.2.1 Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Media Video Berbasis TIK pada Siklus I dan II

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Pada siklus I pertemuan 1 mencapai 54%, pada siklus I pertemuan 2 mencapai 58% jadi peningkatan perkembangan bahasa anak pada siklus I 5%. Sedangkan Pada siklus II pertemuan 1 mencapai 75%, pada siklus II pertemuan 2 mencapai 92%, jadi peningkatan perkembangan bahasa anak pada siklus II 17%.

3.2 Analisis Data

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan kegiatan pada siklus II, aktivitas belajar anak telah meningkat ke arah yang lebih baik. Di sisi lainnya, guru sudah memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I dengan cara melakukan pengajaran yang lebih baik disaat kegiatan belajar dalam siklus II. Pembelajaran melalui bermain video berbasis TIK dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2021:393) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berbasis video menjadi langkah strategis untuk memberikan pengalaman baru pembelajaran. Media pembelajaran berupa video mampu menstimulasi perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Media pembelajaran video dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan dengan menggunakan animasi yang menarik.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media video berbasis TIK dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B-2 di RA TAUD Al-Ikhlash Pasir Talang Kecamatan Sungai pagu Kabupaten Solok Selatan. Terjadi peningkatan perkembangan bahasa anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, peningkatan perkembangan bahasa anak adalah 4%, dengan uraian hasil tindakan pertemuan 1 sebesar 54% dan pertemuan 2 sebesar 58%. Pada siklus II, peningkatan perkembangan bahasa anak mencapai 17%, dengan uraian hasil tindakan pertemuan I sebesar 75% dan pertemuan II sebesar 92%. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media video berbasis TIK telah berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video berbasis TIK juga dapat melatih perkembangan bahasa anak secara baik. Penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 89% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 94%. Selanjutnya, pada aktivitas anak, pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 67%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 83% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 89%. Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan media video berbasis TIK telah berhasil dengan baik, serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video juga dapat melatih bahasa anak secara baik. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan. Pertama, bagi guru, penggunaan media video berbasis TIK layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kedua, bagi

mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikannya, media video berbasis TIK dapat dijadikan sebagai pembanding atau dasar penelitian lain. Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi serta bahan pertimbangan untuk diterapkan di sekolah-sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

References

- Greve, S., Thumel, M., Jastrow, F., Krieger, C., Schwedler, A., & Süßenbach, J. (2022). The use of digital media in primary school PE – student perspectives on product-oriented ways of lesson staging. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 43–58. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1849597>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Kurniawan, H., & Kasmiati, K. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.
- Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early Childhood Development and Social Determinants. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.29500>
- Rosyid, H., & Nanda. (2021). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sari, Darwin, & Gusti. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. Jawa tengah: NEM.
- Sousa, D., & Moss, P. (2022). Introducing the special issue on ‘Comparative studies in early childhood education: past, present and future.’ *Comparative Education*, 58(3), 287–296. <https://doi.org/10.1080/03050068.2022.2071019>
- van der Veer, G., Cantell, M. H., Minnaert, A. E. M. G., & Houwen, S. (2024). The relationship between motor performance and executive functioning in early childhood: A systematic review on motor demands embedded within executive function tasks. *Applied Neuropsychology: Child*, 13(1), 62–83. <https://doi.org/10.1080/21622965.2022.2128675>
- Yunita, S. (2020). *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Malang: Ahlimedia Press.